

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta pembahasan hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara terpisah. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Adapun hasil penelitian ini yaitu:

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2014-2016 dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 145 yang memenuhi kriteria. Adapun rincian sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Proses Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016

No	Kriteria Sampel Penelitian	Tahun			Jumlah
		2014	2015	2016	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	137	137	137	411
2	Perusahaan yang tidak	9	9	9	27

	mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut				
3	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian	0	0	0	0
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	23	23	23	69
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	42	42	42	126
Total Sampel					189
Data Outlier					44
Data yang diolah					145

Sumber: Data diolah sendiri

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan di dalam suatu penelitian. Pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal, tidak mengalami multikolinearitas, tidak mengalami

autokorelasi dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

**a Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03163899
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,077
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Asym. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $0,063 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

## b Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
IM	,951	1,052	Bebas Multikolinearitas
SG	,931	1,074	Bebas Multikolinearitas
KE	,913	1,095	Bebas Multikolinearitas
Lev	,878	1,139	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: TA  
Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$  atau nilai tolerance dari masing-masing variabel  $> 0,10$ . Nilai VIF variabel intensitas modal sebesar 1,052 dengan nilai tolerance sebesar 0,951. Nilai VIF variabel *sales growth* sebesar 1,074 dengan nilai tolerance sebesar 0,931. Nilai VIF variabel karakter eksekutif sebesar 1,095 dengan nilai tolerance sebesar 0,913. Nilai VIF variabel *leverage* sebesar 1,139 dengan nilai tolerance sebesar 0,878. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358(a)	,128	,104	,0320878	1,515

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *dW* sebesar 1,515 yang terletak diantara -2 sampai +2. Sehingga data di dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### d Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Intensitas Modal	0,249	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Sales Growth</i>	0,178	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Karakter Eksekutif	0,056	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,632	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> \alpha$  (0,05). Intensitas modal sebesar 0,249; *sales growth* sebesar 0,178; karakter eksekutif sebesar 0,056 dan *leverage* sebesar 0,632. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
IM	145	,1249	,8081	,414361	,1624643
SG	145	-,2550	,4621	,077985	,1077785
KE	145	,0027	,2035	,040766	,0389077
Lev	145	,0715	,8387	,392474	,1756140
TA	145	,1550	,3447	,246591	,0338898

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian sebanyak 145. Variabel intensitas modal (IM) memiliki nilai minimum 0,1249; nilai maksimum sebesar 0,8081; nilai rata-rata sebesar 0,414361 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1624643.

Variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai minimum -0,2550; nilai maksimum sebesar 0,4621; nilai rata-rata sebesar 0,077985 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1077785.

Variabel karakter eksekutif (KE) memiliki nilai minimum 0,0027; nilai maksimum sebesar 0,2035; nilai rata-rata sebesar 0,040766 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0389077.

Variabel *leverage* (Lev) memiliki nilai minimum 0,0715; nilai maksimum sebesar 0,8387; nilai rata-rata sebesar 0,392474 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1756140.

Variabel *Tax Avoidance* (TA) memiliki nilai minimum 0,1550; nilai maksimum sebesar 0,3447; nilai rata-rata sebesar 0,246591 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0338898.

### C. Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan 2 analisis data, yaitu analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh intensitas modal, *sales growth*, karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *karakter eksekutif* terhadap *leverage*. Hasil analisis data di dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.7 dan 4.8. Tabel 4.7 merupakan hasil uji koefisien determinasi menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan tabel 4.8 untuk menguji koefisien determinasi pada analisis regresi sederhana.

**Tabel 4.7**  
Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358(a)	,128	,104	,0320878

a Predictors: (Constant), Leverage, Sales\_Growth, Intensitas\_Modal, Karakter\_Eksekutif

b Dependent Variable: Tax\_Avoidance

Sumber: Output SPSS



**Tabel 4.8**  
Uji Koefisien Determinasi Regresi Sederhana

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231(a)	,053	,047	,1714569

a Predictors: (Constant), Karakter\_Eksektif

b Dependent Variable: Leverage

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,104 atau 10,4%. Artinya, variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan sebesar 10,4% oleh variabel intensitas modal, *sales growth*, karakter eksekutif dan *leverage*. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil dari nilai *R Square* sebesar 0,053 atau 5,3%. Artinya, variabel *leverage* dapat dijelaskan sebesar 5,3% oleh variabel karakter eksekutif. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Uji Signifikansi Simultan

	Sum of		Mean		
	Squares	Df	Square	F	Sig.
Regression	,021	4	,005	5,157	,001
Residual	,144	140	,001		
Total	,165	144			

a Predictors: (Constant), Leverage, Sales\_Growth, Intensitas\_Modal, Karakter\_Eksektif

b Dependent Variable: Tax\_Avoidance

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal, *sales growth*, karakter eksekutif dan *leverage* secara simultan memengaruhi variabel *tax avoidance*.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.10 dan 4.11. Tabel 4.10 merupakan hasil uji parsial menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan tabel 4.11 untuk menguji secara parsial pada analisis regresi sederhana. Hasil uji parsial di dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.10**  
Uji Parsial Regresi Berganda

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,221	,009			24,425	,000
IM	-,001	,017	-,004		-,054	,957
SG	,061	,026	,195		2,382	,019
KE	,146	,072	,168		2,034	,044
Lev	,040	,016	,207		2,463	,015

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data diolah sendiri

**Tabel 4.11**  
Uji Parsial Regresi Sederhana

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,350	,021			16,938	,000
KE	1,043	,367	,231		2,840	,005

a. Dependent Variable: *Leverage*

Sumber: Data diolah sendiri

Hasil yang didapatkan dari kedua pengujian tersebut yaitu:

a. Uji Hipotesis Satu (H1)

Berdasarkan tabel 4.10, intensitas modal (IM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang arahnya negatif dengan signifikansi sebesar  $0,957 > \alpha (0,05)$ . Hasil ini tidak sesuai dengan

hipotesis yang dirumuskan. Sehingga, variabel intensitas modal terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 1 tidak terdukung**).

b. Uji Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan tabel 4.10, *sales growth* (SG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,061 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,019 < \alpha$  (0,05). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Sehingga, variabel *sales growth* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 2 terdukung**).

c. Uji Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan tabel 4.10, karakter eksekutif (KE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,146 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,044 < \alpha$  (0,05). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Sehingga, variabel karakter eksekutif terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 3 terdukung**).

d. Uji Hipotesis Empat (H4)

Berdasarkan tabel 4.10, *leverage* (Lev) memiliki nilai koefisien regresi sebesar ,040 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,015 < \alpha$  (0,05). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Sehingga, variabel *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 4 terdukung**).

e. Uji Hipotesis Lima (H5)

Berdasarkan tabel 4.11 karakter eksekutif (KE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,043 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Sehingga, variabel karakter eksekutif terbukti berpengaruh positif terhadap *leverage* (**hipotesis 5 terdukung**).

f. Uji Hipotesis Enam (H6)

Pengujian terhadap hipotesis 6 (H6) dilakukan dengan membandingkan perkalian beta dari pengaruh tidak langsung (pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai intervening) dengan beta pada pengaruh langsung (karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*).

Berdasarkan tabel 4.10, nilai  $\beta_{3KE}$  sebesar 0,146 dan nilai  $\beta_{4Lev}$  sebesar 0,207. Sedangkan berdasarkan table 4.11, diperoleh  $\beta_{1KE}$  sebesar 0,231. Syarat yang harus terpenuhi agar H6 terdukung yaitu  $\beta_{1KE} * \beta_{4Lev} > \beta_{3KE}$ . Berdasarkan kedua hasil regresi tersebut, maka dapat disimpulkan  $0,231 * 0,207 < 0,146$  atau  $0,047 < 0,146$ . Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Sehingga, variabel karakter eksekutif tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel intervening (**hipotesis 6 tidak terdukung**).

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan hasil dari uji hipotesis pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1 Intentitas modal berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak terdukung
H2 <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Terdukung
H3 Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Terdukung
H4 <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Terdukung
H5 Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i>	Terdukung
H6 Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> melalui <i>leverage</i> sebagai variabel intervening	Tidak terdukung

Sumber: Data diolah sendiri

### 1. Intensitas Modal Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, seberapa besar intensitas modal di dalam suatu perusahaan, tidak akan memengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,957  $> \alpha$  (0,05), berarti hipotesis 1 tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et al.* (2016) dan Dwilopa (2016) yang menjelaskan bahwa intensitas modal secara positif dapat memengaruhi penghindaran pajak. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh intensitas modal yang tidak signifikan diduga karena rata-rata intensitas modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 0,414361 atau sebesar 41,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyusutan atas aktiva tetap tersebut berpengaruh tidak cukup besar terhadap pengurangan penghasilan kena pajak perusahaan.

## **2. Sales Growth Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, jika perusahaan tersebut memiliki *sales growth* yang meningkat, maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga cenderung akan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,019 < \alpha (0,05)$ , berarti hipotesis 2 terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Dewinta dan Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara positif memengaruhi *tax avoidance*.

Suatu perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh melalui *sales growth*. Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang meningkat pula. Profit yang semakin besar tersebut menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin meningkat.

Berdasarkan teori agensi, agen akan berusaha untuk mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya *sales growth*. Sehingga, perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk menghindari pembayaran pajak yang besar.

### **3. Karakter Eksekutif Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, jika eksekutif tersebut semakin bersifat *risak taker*, maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan juga cenderung akan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi sebesar  $0,044 < \alpha$  (0,05), berarti hipotesis 3 terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Praptidewi dan Sukartha (2016) yang menemukan bahwa karakter eksekutif berpengaruh



negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Dewi dan Jati (2014), Maharani dan Suardana (2014) serta Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Eksekutif memiliki peran yang penting di dalam suatu perusahaan, karena setiap keputusan tentunya melibatkan eksekutif. Eksekutif berkarakter pengambil risiko (*risk taker*) akan lebih berani mengambil suatu keputusan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada tanpa perasaan ragu-ragu dalam bertindak, sekalipun tindakan tersebut berisiko tinggi. Sehingga, semakin berani seorang eksekutif untuk mengambil risiko maka semakin tinggi pula eksekutif tersebut akan cenderung melakukan *tax avoidance*.

#### **4. Leverage Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, jika *leverage* di dalam suatu perusahaan meningkat, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* semakin meningkat pula. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ , berarti hipotesis 4 terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darmawan dan Sukartha (2014), Kurniasih dan Sari (2013), serta Dewinta dan Setiawan

(2016) yang menjelaskan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) dan Rachmithasari (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* merupakan rasio untuk menggambarkan besarnya utang yang perusahaan gunakan dalam memenuhi aktivitas operasinya. *Leverage* diartikan juga sebagai sumber dana yang memiliki beban tetap, maksudnya bahwa *leverage* merupakan utang jangka panjang yang menghasilkan pembayaran bunga atas pembayaran tetap. Bertambahnya jumlah utang akan menyebabkan munculnya pos biaya tambahan berupa beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Pembebanan bunga utang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga, perusahaan cenderung menggunakan *leverage* yang tinggi untuk meminimalisasi beban pajak yang harus dibayar.

##### **5. Karakter Eksekutif Berpengaruh Positif terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.11 menunjukkan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *leverage*. Artinya, jika eksekutif semakin bersifat *risk taker*, maka kecenderungan untuk menggunakan *leverage* semakin meningkat pula. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ , berarti hipotesis 5 terdukung.

Eksekutif berkarakter *risk taker* tidak akan takut untuk memilih pembiayaan yang tinggi yang berasal dari utang. Fokus utama eksekutif yang berkarakter *risk taker* yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan pembiayaan yang tinggi yang berasal dari utang, walaupun pembiayaan yang terlalu tinggi dari utang dapat menimbulkan risiko bangkrutnya perusahaan. Sehingga, semakin eksekutif tersebut bersifat *risk taker* maka *leverage* dalam perusahaan cenderung tinggi.

#### **6. Karakter Eksekutif Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage* sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perbandingan perkalian beta dari pengaruh tidak langsung (pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai intervening) dengan pengaruh langsung (karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*), menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel intervening. Artinya *leverage* tidak dapat memediasi hubungan antara karakter eksekutif dengan *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan yaitu sebesar  $0,231 * 0,207 < 0,146$  atau  $0,047 < 0,146$ .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa di dalam suatu

perusahaan terdapat pengaruh karakteristik eksekutif terhadap aktivitas *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

Diduga eksekutif pada perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini menggunakan cara lain untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai R Square di dalam regresi sederhana pada penelitian ini hanya sebesar 0,053 atau 5,3%. Artinya *leverage* hanya dapat menjelaskan karakter eksekutif sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% adalah kemungkinan adanya pengaruh lain yang digunakan oleh eksekutif yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.